

## BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Variabel pertumbuhan per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah. Variabel aglomerasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah. Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah. Variabel investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah.
2. Elastisitas dari variabel yang berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah yaitu pendapatan asli daerah dan investasi masing-masing adalah  $-0,0785$  dan  $-0,2873$ . Artinya setiap kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 1 persen akan berpotensi menurunkan ketimpangan sebesar  $0,0785$  persen. Selanjutnya setiap kenaikan investasi sebesar 1 persen akan berpotensi menurunkan ketimpangan sebesar  $0,2873$  persen.

### B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan sebagai berikut

1. Upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan perekonomian agar dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar wilayah yaitu dengan mengembangkan pusat kegiatan ekonomi baru yang berbasis sumber daya lokal khususnya di kawasan selatan yaitu Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulon Progo. Potensi di kawasan pantai selatan Yogyakarta yang perlu dikembangkan antara lain perikanan, produksi garam, dan pariwisata. Selanjutnya pemerintah daerah perlu memasarkan produk unggulan daerah di berbagai sektor seperti pariwisata, agroindustri, kerajinan, dsb. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas serta daya saing tenaga kerja lokal karena salah satu komponen pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.
2. Upaya yang perlu dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas sektor industri pengolahan agar dapat mengurangi ketimpangan yaitu dengan meningkatkan investasi pada sektor industri pengolahan pertanian di Kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul. Dengan meningkatkan investasi teknologi maupun investasi sumber daya manusia di sektor industri diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan output produksi, serta kualitas produk. Selanjutnya kegiatan sektor industri perlu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatannya. Selain itu, pemerintah daerah perlu mengembangkan Industri Kecil/Menengah yang mendominasi sektor industri di Yogyakarta serta menyerap banyak tenaga kerja.

3. Upaya yang perlu dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan PAD agar dapat mengurangi ketimpangan yaitu dengan melakukan pendataan ulang terhadap wajib pajak sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari pajak daerah. Selanjutnya pemerintah perlu mengembangkan sumber PAD melalui potensi non pajak, salah satunya berasal dari pendayagunaan Barang Milik Daerah (BMD). Agar Barang Milik Daerah tidak dimanfaatkan oleh pihak lain tanpa izin maka perlu dilakukan inventarisasi.
4. Upaya yang perlu dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan investasi agar dapat mengurangi ketimpangan yaitu dengan mengupayakan iklim yang kondusif untuk investasi terlebih lagi saat ini terdapat infrastruktur seperti bandara internasional. Upaya meningkatkan masuknya investasi lainnya yaitu pemerintah perlu menghilangkan biaya-biaya yang tidak perlu. Selanjutnya pemerintah perlu pemeratakan persebaran investasi agar tidak terpusat di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, yaitu dengan melakukan investasi di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul dengan mempertimbangkan potensi lokal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan dalam proses penyusunannya. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah

1. Data observasi tahun 2022 yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari publikasi BPS Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan pada akhir bulan Februari 2023 yang sifat datanya sangat sementara sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan dengan data yang diperbarui.
2. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 namun diubah menjadi bentuk *first difference* untuk mengatasi masalah asumsi klasik berupa heterokedastisitas dan autokorelasi sehingga data observasi berkurang satu menjadi 59. Transformasi ke dalam bentuk *first difference* hanya menyelesaikan masalah heterokedastisitas secara statistik, sehingga model regresi dalam penelitian ini masih terdapat masalah autokorelasi secara statistik.

